

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dan berperan penting dalam kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun dalam suatu masyarakat, secara langsung maupun tidak langsung. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya. Penggunaan ilmu matematika misalnya dalam bidang arsitektur, perdagangan, jual-beli, dalam bidang jasa seperti transportasi, atau perusahaan-perusahaan, semuanya menggunakan matematika dalam menjalankan kegiatannya. Bahkan seorang petani untuk menentukan perbandingan jumlah pupuk dengan luas lahan menggunakan perhitungan matematika. Berdasarkan fungsinya yang beragam, maka pemerintah memasukkan ilmu matematika sebagai salah satu bidang ilmu yang harus dipelajari baik di jenjang pendidikan dasar seperti TK, SD, SMP, maupun lanjutan, seperti SMA dan Perguruan Tinggi. Pada setiap jenjang pendidikan, pelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disesuaikan dengan pola pikir siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna menyelaraskan antara tingkat kesulitan pada pelajaran matematika dengan nalar dan pola pikir siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih dianggap salah satu pelajaran paling sulit dibandingkan pelajaran yang lain. Siswa merasa takut dengan pelajaran matematika karena dianggap hanya menghitung dan

menganalisis secara abstrak. Banyak juga siswa yang merasa bosan dengan pelajaran ini. Hal ini seperti yang terjadi di SDN 85 Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 85 Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo pada siswa kelas I khususnya pada materi bangun datar, maka peneliti memperoleh kondisi-kondisi sebagai berikut; 1) siswa kelihatan bosan dalam menerima pelajaran matematika khususnya bangun datar di kelas, 2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan tentang bangun datar, 3) metode dan model yang digunakan guru dalam kelas hanya menggambar bentuk bangun datar di papan tulis tanpa memberikan contoh nyata bangun tersebut, dan 4) kemampuan siswa dalam pelajaran matematika khususnya pada bangun datar rendah, dan 5) siswa hanya diperintahkan untuk menggambar kembali bangun datar yang ditulis di papan tulis tanpa diajak untuk berfikir cara membuat dan mengelompokkan bangun datar secara kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan dalam system pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas misalnya dengan menerapkan model ataupun metode pembelajaran serta media pembelajaran. Telah banyak model atau media pembelajaran yang telah diketahui, misalnya model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tipe Jigsaw, tipe NHT, atau Model *picture and picture*, atau menggunakan media baik media visual maupun media lainnya yang mendukung. Tidak semua

materi pelajaran dapat menggunakan model, metode, atau media yang sama. Setiap model dapat digunakan untuk beberapa materi yang benar-benar cocok dengan cara kerja model tersebut.

Pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar sederhana membutuhkan model, metode atau media tertentu yang cocok dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep bangun datar sederhana. Penggunaan kertas berwarna sebagai media merupakan salah satu media visual yang dianggap cocok dan memiliki banyak keuntungan jika diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelompokkan bangun datar. Dengan menggunakan kertas berwarna yang dibentuk menjadi kartu bentuk bangun datar, maka dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan media kartu bentuk bangun datar. Kartu tersebut dibuat dari kertas karton berwarna dan dibentuk bangun datar seperti: bangun segi empat. Segitiga, dan lingkaran. Kertas warna merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa, mudah didapat dan harganya terjangkau, serta memberikan pengaruh yang cukup besar kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dengan menggunakan kartu bentuk bangun datar sebagai media pembelajaran, maka diharapkan kemampuan siswa khususnya pada materi bangun datar dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SDN 85 Kelurahan Dulalowo dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Sederhana Dengan Menggunakan Kartu Bentuk Bangun Datar Pada Siswa Kelas I SDN 85 Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) siswa kelihatan bosan dalam menerima pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar sederhana di kelas,
- 2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika guru mengajar matematika di kelas,
- 3) metode yang digunakan guru dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah dengan menggambar bentuk bangun datar di papan tulis,
- 4) Kemampuan siswa yang rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan kartu bentuk bangun datar dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar sederhana pada siswa kelas I SDN 85 Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka cara untuk memecahkan permasalahan yang timbul adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksudkan adalah media visual dengan menggunakan kartu bentuk bangun datar yang dapat dibuat dari karton.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan kartu sebagai media belajar pada proses pembelajaran yakni:

- 1) Guru mengucapkan salam, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa,
- 2) Guru membacakan tujuan pembelajaran,
- 3) Guru membagikan secara sekilas tentang materi pembelajaran dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media brupa kartu yang telah benrbentuk bangun datar,
- 4) Guru membentuk kelompok secara heterogen, dan menyediakan sarana yang berasosiasi dengan media kartu dan membagikan LKS kepada tiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok (*Learning Community*),
- 5) Siswa mendiskusikan dan bertanya dalam kelompok dalam mengerjakan LKS yang diberikan,
- 6) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok,
- 7) Guru membahas kembali soal secara bersama dengan siswa,
- 8) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran,

9) Guru mengadakan evaluasi dan menutup pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar sederhana dengan menggunakan kartu bentuk bangun datar pada siswa kelas I SDN 85 Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Siswa

Dengan menggunakan kartu berbentuk bangun datar sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada materi mengelompokkan bangun datar sederhana.

1.6.2 Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini, guru dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan dapat menggunakan media kartu sebagai media pembelajaran di kelas.

1.6.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi sekolah untuk menambah referensi dalam perbaikan pembelajaran di sekolah ke arah yang lebih baik

1.6.4 Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan menjadi pengamalan yang berharga bagi peneliti dan dapat menambah pemahaman peneliti terhadap media pembelajaran.